Optimalisasi Ruang Publik Sebagai Media Edukasi Kesehatan dan Skrining Kesehatan Jantung Bagi Masyarakat

Rahmat Kurniawan[1*], Supriadi B[2], Sumiaty[3], Nurmiaty[4], Novica Ariyanti Putri[5], Sarliana[6], Eli Saripah[7], Aminuddin[8], Siti Kusnul Khotimah[9], Nirva Rantesigi[10], Helena Pangaribuan[11], T. Iskandar Faisal[12], Nuswatul Khaira[13]

[1, 2, 5, 7, 8, 10, 11)] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia
[3, 4, 6)] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia
[12, 13)] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia
[9)] Primaya Hospital Tangerang, Tangerang, Banten, Indonesia

e-mail: *uirahmat986@gmail.com*

Abstrak

Penyakit jantung merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang dapat dicegah melalui pendekatan promotif dan preventif. Optimalisasi ruang publik berpotensi menjadi media strategis untuk edukasi kesehatan dan skrining kesehatan jantung yang menjangkau masyarakat secara luas. Tujuan pengbamas untuk untuk mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit jantung pada masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan sederhana serta meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku hidup sehat. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang publik pada kegiatan *Car Free Day* dengan pendekatan promotif–preventif. Intervensi yang diberikan berupa skrining kesehatan jantung meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol, asam urat, serta pengukuran antropometri, disertai edukasi kesehatan jantung secara langsung dan interaktif. Peserta kegiatan adalah masyarakat umum yang hadir secara sukarela. Hasil: Menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek, di mana sebelum kegiatan hanya 40% responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Setelah kegiatan, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik di kedua aspek tersebut. Simpulan: Pemanfaatan ruang publik sebagai media edukasi dan skrining kesehatan jantung efektif mendukung upaya promotif–preventif dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Kesehatan jantung, Pengabdian Masyarakat, Ruang public, Skrining kesehatan

Abstract

Heart disease is the leading cause of preventable morbidity and mortality through a promotive and preventive approach. Optimizing public spaces has the potential to become a strategic medium for health education and heart health screening that reaches the wider community. The objective of this community service program is to detect early risk factors for heart disease in the community through simple health checks and to improve health literacy and healthy living behaviors. Methods: This community service activity was carried out in public spaces during Car Free Day events using a promotional-preventive approach. The intervention provided was heart health screening, including blood pressure measurement, fasting blood sugar, cholesterol, and uric acid tests, as well as anthropometric measurements, accompanied by direct and interactive heart health education. The participants were members of the general public who attended voluntarily. Results: There was a significant improvement in all aspects. Before the activity, only 40% of respondents had good knowledge and attitudes. After the activity, all respondents (100%) showed improvement to the good category in both aspects. Conclusion: The use of public spaces as a medium for education and heart health screening effectively supports promotive-preventive efforts and improves public health literacy.

Keywords: *Community service, Health education, Heart health, Health screening, Public spaces*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia dan di Indonesia. Berdasarkan data

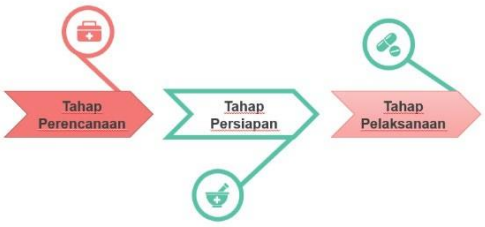
Riskesdas 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5 %, sementara laporan global menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular menyumbang lebih dari 17 juta kematian setiap tahun secara global, dan diperkirakan akan terus meningkat tanpa intervensi promotif dan preventif yang efektif. Faktor risiko perilaku seperti pola makan tidak sehat, merokok, kurang aktivitas fisik, hipertensi, dan obesitas menjadi kontributor utama meningkatnya beban PTM ini (Sulupadang et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan intervensi kesehatan yang tidak hanya terfokus pada fasilitas layanan kesehatan formal, tetapi juga pemberdayaan masyarakat dalam memahami, mencegah, dan mengenali risiko penyakit jantung serta faktor risiko terkait (Olina et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan dan skrining menjadi strategi penting dalam deteksi dini faktor risiko jantung serta pembentukan perilaku hidup sehat (Permana & Cahya Permana, 2025). Beberapa penelitian pengabdian masyarakat telah menunjukkan bahwa skrining kesehatan yang dipadukan dengan edukasi perilaku pencegahan penyakit jantung dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi faktor risiko serta mengadopsi pola hidup sehat, khususnya ketika dilakukan secara langsung di lingkungan komunitas (Widodo et al., 2025). Selain itu, pendekatan skrining yang melibatkan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan antropometri serta dilengkapi penyuluhan interaktif menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan gaya hidup (Pont et al., 2025).

Ruang publik, seperti taman kota atau kawasan Car Free Day, memiliki potensi besar sebagai media edukasi kesehatan yang menjangkau berbagai kelompok masyarakat secara luas. Optimalisasi ruang publik ini memungkinkan interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, serta memberikan kesempatan untuk skrining kesehatan tanpa perlu kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan. Model edukasi kesehatan di ruang publik juga telah menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai konteks pengabdian masyarakat, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemahaman terhadap faktor risiko kesehatan tidak menular (Susy Olivia Lontoh, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang memadukan edukasi gizi sehat, skrining kesehatan jantung, dan komunikasi risiko kesehatan di ruang publik diharapkan dapat berkontribusi pada upaya promotif dan preventif, memperkuat literasi kesehatan masyarakat, serta menjadi strategi pemberdayaan yang berkelanjutan di tengah meningkatnya prevalensi penyakit jantung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas melalui optimalisasi ruang publik sebagai media edukasi kesehatan dan skrining kesehatan jantung. Lokasi kegiatan bertempat di Taman Kota pada tanggal 18 Januari 2025 yang digunakan masyarakat dalam aktivitas Car Free Day, sehingga memungkinkan jangkauan sasaran yang luas dan beragam. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan sebanyak 47 mahasiswa untuk menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, serta penyiapan materi edukasi kesehatan jantung. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pengelola ruang publik dan pemangku kepentingan setempat, guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Tim juga menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, meliputi alat pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter, alat ukur antropometri, alat pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta media edukasi berupa

leaflet dan poster kesehatan jantung. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pembekalan terkait prosedur skrining kesehatan, teknik komunikasi edukatif, serta etika pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan di ruang publik saat kegiatan Car Free Day dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pre test untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden terhadap Media Edukasi Kesehatan dan Skrining Kesehatan Jantung. Dilanjutkan dengan skrining kesehatan jantung yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol, asam urat, serta pengukuran antropometri. Selain skrining, masyarakat mendapatkan edukasi kesehatan mengenai pola makan sehat, aktivitas fisik, pengendalian faktor risiko penyakit jantung, dan pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Edukasi disampaikan secara langsung melalui diskusi interaktif, konseling singkat, dan penggunaan media edukatif yang mudah dipahami.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu tingkat pengetahuan dan sikap responden selama proses kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik respoden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan (N = 50)

Variabel	Jumlah	
	n	%
Usia		
• <18 tahun	5	10
• 18-59 tahun	25	50
• >59 tahun	20	40
Jenis kelamin		
• Laki-laki	20	40
• Perempuan	30	60
Tingkat Pendidikan		
• SD	5	10
• SMP	5	10
• SMA	25	50
• PT	15	30
Pekerjaan		
• Tidak bekerja	10	20
• Petani	15	30
• PNS	13	26
• TNI/POLRI	5	10
• Wiraswasta	7	14
Pendapatan		
• < Rp. 500.000	5	10
• Rp 500.000- 1.000.000	10	20
• Rp 1.00.000- 2.000.000	15	30
• > Rp. 2.000.000	20	40

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 18-59 Tahun sebanyak 25 responden (50%), dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuann sebanyak 30 responden (60%), dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 25 responden (50%). Berdasarkan pekerjaan, kelompok terbanyak adalah petani sebanyak 15 responden (30%) dengan pendapatan lebih dari > Rp.2.000.000 per bulan sebanyak 20 responden (40%).

Tabel 2.Karakteristik respoden berdasarkan hasil skring kesehatan (N = 50)

Variabel	Jumlah

	n	%
Tekanan darah		
• Normal (<120/80 mmHg)	20	40
• Hipertensi (≥120/80 mmHg)	30	60
IMT		
• Underweight	5	10
• Normal	25	50
• Overweight	20	40
GDS		
• 70-130 (mg/dL)	15	30
• >130 (mg/dL)	35	70
Asam urat		
• ≤7 (mg/dL)	30	60
• >7 (mg/dL)	20	40
Cholesterol		
• < 200 (mg/dL)	15	30
• 200-239 (mg/dL)	25	50
• >239 (mg/dL)	10	20

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden tekanan darah kategori hipertensi sebanyak 30 responden (60%), dari pemeriksaan IMT kategori normal sebanyak 25 responden (50%), hasil pemeriksaan GDS kategori resiko diabetes (>130 mg/dL) sebanyak 35 responden (70%), hasil pemeriksaan asam urat kategori normal (≤7 mg/dL) sebanyak 30 responden (60%) dan hasil pemeriksaan cholesterol kategori resiko (200-239 mg/dL) sebanyak 25 responden (50%).

Tabel 3. Distribusi Responden menurut pengetahuan dan sikap (N = 50)

Variabel	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
• Baik	20	40	50	100
• Kurang	30	60	0	0
Sikap				
• Baik	20	40	50	100
• Kurang	30	60	0	0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa Tingkat pengetahuan sebagian besar responden kurang, yakni 30 responden (60%), sikap sebagian besar responden kurang, yakni 30 responden (40%). Setelah mengikuti kegiatan, seluruh responden menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek tersebut, dengan pengetahuan dan sikap yang seluruhnya dikategorikan baik, yakni 50 responden (100%).

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa optimalisasi ruang publik sebagai media edukasi kesehatan dan skrining kesehatan jantung mampu menjangkau masyarakat secara luas dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta. Berdasarkan karakteristik peserta menunjukkan keterwakilan kelompok usia dewasa hingga lanjut usia yang merupakan kelompok berisiko terhadap penyakit kardiovaskular. Kondisi ini memperkuat relevansi pemilihan sasaran kegiatan, mengingat penyakit jantung dan pembuluh darah masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di tingkat global maupun nasional. WHO dan American Heart Association menegaskan bahwa skrining faktor risiko kardiovaskular pada populasi dewasa merupakan strategi penting dalam pencegahan primer penyakit jantung (A. et al., 2020).

Hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat masih menemukan adanya faktor risiko penyakit jantung, seperti tekanan darah tidak optimal, kadar gula darah dan kolesterol yang berada di atas nilai normal, serta status gizi yang kurang ideal. Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI dan studi epidemiologi terkini yang menyatakan bahwa faktor risiko penyakit

kardiovaskular banyak ditemukan pada masyarakat umum, khususnya di ruang publik yang dihuni oleh kelompok usia produktif dan lanjut usia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga skrining berbasis komunitas menjadi alternatif yang efektif untuk deteksi dini (Wisni et al., 2026). Olehnya itu, penting diberikan pengatan edukasi kesehatan guna meningkatkan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil kegiatan terdepaat perubahan positif pada tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan jantung. Edukasi yang disampaikan secara langsung, kontekstual, dan interaktif di ruang publik terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, serta pentingnya gaya hidup sehat (Permana & Cahya Permana, 2025). Hasil ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas dan pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran dibandingkan metode satu arah (Pratidin, 2025).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pemanfaatan ruang publik sebagai media edukasi kesehatan. Ruang publik seperti kawasan Car Free Day memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam suasana yang santai dan non-formal, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima (Arena et al., 2017). Beberapa penelitian pengabdian masyarakat melaporkan bahwa edukasi kesehatan di ruang publik meningkatkan partisipasi, keterbukaan, dan motivasi masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku sehat (Risnandar et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik dapat menjadi sarana strategis dalam upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular.

Selain berdampak pada masyarakat, kegiatan ini juga memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Keterlibatan mahasiswa dalam skrining dan edukasi kesehatan melatih kemampuan komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan klinis sederhana berbasis komunitas (Risnandar et al., 2024). Pembelajaran berbasis lapangan ini memperkuat integrasi teori dan praktik serta membentuk orientasi promotif–preventif pada calon tenaga kesehatan, sebagaimana direkomendasikan dalam pengembangan pendidikan tenaga kesehatan berbasis komunitas (Watermeyer et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi ruang publik sebagai media edukasi dan skrining kesehatan jantung merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa keperawatan. Pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai model pengabdian masyarakat berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit kardiovaskular.



Gambar1. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui optimalisasi ruang publik sebagai media edukasi kesehatan dan skrining kesehatan jantung terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas serta meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit kardiovaskular. Hasil skrining menunjukkan masih tingginya prevalensi faktor risiko penyakit jantung, seperti hipertensi, kadar gula darah dan kolesterol yang berada pada kategori berisiko, sehingga menegaskan pentingnya deteksi dini berbasis komunitas.

Pelaksanaan edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung, interaktif, dan kontekstual di ruang publik mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, yang tercermin dari peningkatan signifikan tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah kegiatan. Selain

memberikan manfaat promotif dan preventif bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran berbasis lapangan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan keterampilan skrining, komunikasi kesehatan, dan edukasi masyarakat. Optimalisasi ruang publik dapat direkomendasikan sebagai strategi pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit jantung dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

SARAN

kegiatan selanjutnya melibatkan kolaborasi lintas sektor, termasuk puskesmas, pemerintah daerah, dan komunitas kesehatan, untuk memperluas jangkauan serta tindak lanjut hasil skrining kesehatan masyarakat. Selain itu, pengembangan media edukasi yang lebih variatif dan berbasis digital dapat dipertimbangkan guna meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Bagi institusi pendidikan kesehatan, kegiatan serupa perlu terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran berbasis komunitas yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan ini dan Panitia CFD Kab. Tolitoli yang telah memberikan ruang kepada kami untuk turut dalam kegiatan diruang terbuka. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendukung keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

A., R. G., A., M. G., O., J. C., Giovanni, A., Enrico, A., M., B. L., C., B. N., Z., B. A., J., B. E., P., B. C., Aimé, B., Michael, B., Marianne, B., J., C. T., Jonathan, C., L., C. A., S., C. S., T., C. L., Josef, C., … Valentin, F. (2020). Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990–2019. *JACC*, *76*(25), 2982–3021. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.11.010

Arena, R., Bond, S., O'Neill, R., Laddu, D. R., Hills, A. P., Lavie, C. J., & McNeil, A. (2017). Public Park Spaces as a Platform to Promote Healthy Living: Introducing a HealthPark Concept. *Progress in Cardiovascular Diseases*, *60*(1), 152–158. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pcad.2017.05.010

Olina, Y. Ben, Aisah, S., Setyawati, D., Baidhowy, A. S., Nurkharistna, M., Jihad, A., & Arifianto, N. (2024). *Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Melalui Skrining Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Semarang*. *4*(1).

Permana, C., & Cahya Permana, D. (2025). *Dampak Literasi Kesehatan Digital Terhadap Pengambilan Keputusan Kesehatan Masyarakat*.

Pont, A. V., Ramadhan, K., Subagyo, I., Nuradji, S., Ndama, M., Zainul, Z., Junaidi, J., Syamsu, A. F., Kolomboy, F., Lisnawati, L., Supetran, I. wayan, Taqwin, T., Kaparang, M. J., Nurfatimah, N., & Christine, C. (2025). Skrining dan Intervensi Kesehatan Kardiovaskular melalui Praktik Interprofessional Collaboration di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah: Cardiovascular Health Screening and Intervention through Interprofessional Collaboration Practices in Marawola Subdistrict, Sigi Regency. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2 SE-Articles), 204–215. https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i2.4272

Pratidin. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Medika*, *4*(3), 388–394.

Risnandar, M. W., Anna, A., & Mirwanti, R. (2024). Pendidikan Kesehatan sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Awam Mengenai Kesehatan Jantung Media Karya Kesehatan : Volume 7 Issue 2 Nov 2024 Pendahuluan World Health Organization [WHO] (2021) menyatakan bahwa penyakit kardiovaskuler merupa. *Jurnal Media Karya Kesehatan*, *7*(2), 180–194. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v7i2.52885

Sulupadang, P., Tahir, R., & Rini, D. S. (2025). Screening Knowledge And Education On The Signs And Symptoms Of Cardiac Arrest Among The General Public In Coastal Areas: Skrining Pengetahuan Serta Edukasi Tanda Dan Gejala Henti Jantung Pada Masyarakat Awam Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2 SE-Articles), 102–111. https://doi.org/10.36990/jippm.v5i2.1716

Susy Olivia Lontoh. (2025). Edukasi Kesehatan - Pentingnya Skrining dan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Dewasa Muda di Jakarta Barat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(1 SE-Articles), 1–7. https://doi.org/10.58192/karunia.v4i1.2897

Watermeyer, J., Beukes, J., Ruch, A., & Pretorius, D. (2025). Medical students' communication skills in peer role-plays: An exploratory observational study. In *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine* (Vol. 17, Issue 1). https://doi.org/10.4102/phcfm.v17i1.4926

Widodo, G. G., Sukarno, Yudanari, Y. G., Atuzahra, A. F., Sari, N. S., Kusumaningrum, A. D. W., & Rafitri, D. C. (2025). Skrining Risiko dan Edukasi Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung di Lingkungan Gedang Asri Kelurahan Gedang Anak. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE)*, *7*(1 SE-Articles), 1–7. https://doi.org/10.35473/ijce.v7i1.3619

Wisni, A., Murdiyanto, J., Faesol, A., Sari, S., Palupi, A., Naila, H., Narendra, S., & Ramadhanti, N. P. (2026). *Skrining kesehatan dasar dan edukasi berbasis komunitas*. *6*, 313–324.